

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kantor Samsat Gunungkidul. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di kantor Samsat Gunungkidul yang melakukan pembayaran pajak tanpa pihak ke tiga di kantor Samsat Gunungkidul tahun 2018.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut merupakan data yang di peroleh langsung dari Wajib Pajak yang ada di Kantor Samsat Gunungkidul melalui *survey* yang dilakukan oleh peneliti dengan menyediakan pertanyaan berupa angket (kuesioner).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan kemudahan, yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel. Wajib Pajak kendaraan

bermotor yang terdaftar di SAMSAT Gunungkidul dan sedang melakukan pembayaran kendaraan milik sendiri tanpa melalui pihak ke tiga di SAMSAT Gunungkidul pada saat kuisioner disebar dipilih sebagai responden untuk memudahkan peneliti mendapatkan responden.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 10%. Rumus *slovin* adalah cara untuk menentukan jumlah sampling yang akan digunakan. Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dengan alpha 10% atau 0,1 yaitu:

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian

Penelitian ini jumlah populasi adalah 238.120 dan alpha 0,1 sehingga diperoleh jumlah sampel 99,9 yaitu dibulatkan menjadi 100 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuisioner. Kuisioner akan dibagikan dan diisi oleh responden, kemudian kuisioner tersebut akan diambil kembali oleh peneliti. Pengukuran variabel independen serta dependen dari jawaban responden digunakan skala likert yang berisi 5 tingkat jawaban dengan rincian sebagai berikut:

Angka 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2: Tidak Setuju (TS)

Angka 3:Netral (N)

Angka 4:Setuju (S)

Angka 5: Sangat Setuju (SS)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kepatuhan Wajib Pajak (KWP) dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Kepatuhan wajib pajak adalah kesediaan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya sesuai aturan yang ada tanpa perlu dilakukannya pemeriksaan, investigasi, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi hukum maupun administratif.

Instrumen kompetensi kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 point. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah ketepatan dan ketaatan dengan jumlah pertanyaan 8 item yang dikembangkan oleh Fatmawati (2016), sebagai berikut:

1. Saya selalu membayar pajak Kendaraan Bermotor tepat pada waktunya.
2. Saya pernah memiliki tunggakan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

3. Saya selalu membayar pajak kendaraan sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan pada Surat Ketetapan pajak Daerah (SKPD)
4. Saya selalu menyampaikan informasi yang dibutuhkan Kantor Samsat secara lengkap dan benar.
5. Saya selalu mentaati undang-undang mengenai pajak kendaraan bermotor yang berlaku.
6. Saya tidak pernah melakukan kejahatan ataupun kecurangan dibidang perpajakan.
7. Saya tidak pernah mendapatkan hukuman atas kelalaian saya dalam bidang perpajakan.
8. Saya tidak pernah mendapatkan surat teguran dari Kantor Samsat.

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, dan tarif pajak. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan di bidang perpajakan merupakan hal penting, oleh karena itu Dirjen Pajak mengupayakan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Wajib Pajak untuk

meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media komunikasi, baik media cetak maupun media audio visual misalnya radio atau televisi.

Instrumen sosialisasi perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah pendekatan diri, publikasi, dan informatif dengan jumlah pertanyaan 5 item yang dikembangkan oleh Fatmawati (2016) sebagai berikut:

1. Petugas pajak sering melakukan sosialisasi perpajakan kepada masyarakat.
2. Saya sering melihat iklan mengenai pentingnya membayar pajak baik di media cetak maupun elektronik.
3. Saya dapat memahami setiap informasi yang diberikan petugas pajak pada saat sosialisasi.
4. Sosialisasi perpajakan tidak menambah pengetahuan saya mengenai perpajakan.
5. Sosialisasi yang dilakukan oleh petugas pajak sudah efektif dan tepat sasaran.

2) Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan situasi dimana Wajib Pajak memiliki iktikad baik dalam memenuhi kewajibannya terutama dalam membayar pajak berdasarkan hati nurani yang dimilikinya guna tercipta kesejahteraan bagi diri mereka sendiri serta bangsa secara keseluruhan.

Instrumen Kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah sukarela, partisipatif, dan manfaat pajak dengan jumlah pertanyaan 6 item, yang dikembangkan oleh Fatmawati (2016), sebagai berikut:

1. Saya membayar Pajak Kendaraan Bermotor atas kemauan sendiri
2. Saya melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
3. Saya selalu melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.
4. Saya sadar bahwa penundaan pembayaran pajak kendaraan bermotor dapat merugikan pemerintah setempat.
5. Saya membayar pajak karena saya mengerti bahwa Pajak Kendaraan Bermotor merupakan sumber penerimaan daerah terbesar.
6. Saya membayar pajak karena saya mengerti bahwa pajak untuk kemakmuran masyarakat.

3) Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan suatu bentuk hukuman yang diberikan kepada Wajib Pajak yang tidak melakukan kewajibannya membayar pajak dengan sengaja ataupun terlambat. Sanksi sebagai jaminan mengenai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan suatu alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011). Wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya apabila memandang sanksi

perpajakan akan lebih banyak merugikannya. Sanksi perpajakan yang berlaku semakin tinggi atau semakin berat, maka akan semakin merugikan Wajib Pajak

Instrumen sanksi perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 point. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah ketegasan sanksi dan tindakan preventif dengan jumlah pertanyaan 5 item, yang di kembangkan oleh Fatmawati (2016), sebagai berikut :

1. Saya akan mendapatkan sanksi administratif berupa denda apabila terlambat melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.
2. Saya akan mendapatkan surat teguran dari Samsat apabila memiliki tunggakan pajak.
3. Polisi akan bertindak tegas kepada para pengendara motor yang belum/terlambat membayar Pajak Kendaraan Bermotor.
4. Saya takut razia apabila saya tidak membayar Pajak Kendaraan Bermotor.
5. Saya tidak merasa malu apabila mendapatkan surat teguran karena tidak membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

4) Kualitas Pelayanan Fiskus

Kualitas pelayanan merupakan kemampuan fiskus dalam memberikan pelayanan kepada Wajib Pajak saat membayar pajak untuk menghasilkan kepuasan Wajib Pajak. Pelayanan yang baik adalah

pelayanan yang memuaskan, tanggap dan tidak rumit dengan beberapa prosedur pelayanan yang mudah dipahami oleh Wajib Pajak.

Instrumen Kualitas pelayanan fiskus dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin, Indikator untuk mengukur variabel ini adalah fasilitas fisik, daya tanggap, dan prosedur pelayanan dengan jumlah pertanyaan 6 item yang dikembangkan oleh Fatmawati (2016), sebagai berikut:

1. Lokasi kantor Samsat sangat strategis sehingga mudah dijangkau Wajib Pajak.
2. Ruangan pelayanan pada Kantor Samsat memadai, bersih, dan sejuk sehingga memberikan kenyamanan bagi wajib pajak.
3. Petugas Samsat melayani Wajib Pajak secara tanggap dan tepat.
4. Alur pembayaran Pajak Kendaraan tidak berbelit-belit.
5. Prosedur pembayaran pajak menghabiskan waktu yang lama.
6. Waktu tunggu antrian wajib pajak cepat.

5) Tarif Pajak

Tarif pajak merupakan jumlah materil yang harus di bayarkan oleh Wajib Pajak atas objek yang dikenakan pajak dan ditentukan oleh fiskus atas objek pajak berupa kendaraan bermotor dengan mempertimbangkan harga pokok dan tahun kendaraan bermotor tersebut. Instrumen tarif pajak dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin Indikator untuk mengukur variabel ini adalah tingkat tarif dengan jumlah pertanyaan 5 item

yang di kembangkan oleh Solehah(2017), dengan modifikasi objek pajak berupa kendaraan bermotor sebagai berikut:

- 1) Wajib Pajak yang memiliki kendaraan roda 4 pribadi lebih dari satu harus dikenakan tarif pajak progresif (tarif pajak yang semakin meningkat).
- 2) Jika saya memiliki kendaraan bermotor roda 2 lebih dari satu maka saya harus dikenakan tarif pajak lebih besar.
- 3) Pajak kendaraan bermotor dinilai dari presentase nilai jual kendaraan pada saat ini.
- 4) Wajar jika Wajib Pajak yang memiliki kendaraan bermotor lebih dari satu dikenakan pajak yang lebih besar di bandingkan Wajib Pajak yang hanya memiliki satu kendaraan bermotor

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk proses pengolahan data yang telah di dapat dari responden. Analisis tersebut memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, simpangan baku (*standar deviasi*) dengan N adalah banyaknya responden penelitian.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas menggunakan output *person correlation*. Item pertanyaan dikatakan valid jika memiliki kriteria pengujian yaitu apabila nilai dari *person correlation* (r hitung) seluruh item yang membentuk variabel mempunyai nilai $> r$ tabel (Ghozali,2011).

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah pengujian untuk mengukur seberapa besar suatu pengukur dapat mengukur dengan stabil dan konsisten. Dengan kata lain uji reabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi dari kuesioner. Nilai koefisien reabilitas (*Cronbach's Alpha*) dikatakan cukup baik apabila menunjukkkn angka $>0,7$ dan dinyatakan baik apabila menunjukkan angka $>0,8$ (Nazaruddin dan Basuki, 2016)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data yang dapat digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Nazaruddin dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas data dilihat nilai

Kolmogorov-Smirnov Test lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pendeteksian multikolinieritas bisa dilakukan dengan cara melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Pengujian dikatakan tidak mengandung multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,1(Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik (>5%) mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

G. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini terdiri dari lima variabel independen yaitu sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan dan tarif perajakan serta satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KWP = \alpha + \beta_1 SOP + \beta_2 KSP + \beta_3 KPF + \beta_4 SP + \beta_5 TP + e$$

Keterangan :

KWP = Kepatuhan wajib pajak pada SAMSAT

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel SOP

β_2 = Koefisien regresi variabel KSP

β_3 = Koefisien regresi variabel KPF

β_4 = Koefisien regresi variabel SP

β_5 = Koefisien regresi variabel TP

SOP = Sosialisasi perpajakan

KSP = Kesadaran Wajib Pajak

KPF = Kualitas Pelayanan Fiskus

SP = Sanksi Perpajakan

TP = Tarif Perpajakan

e = Error atau variabel pengganggu

Kriteria penerimaan H1 sampai dengan H5 yaitu apabila nilai signifikansi yang di miliki oleh masing-masing hipotesis pada pengujian regresi berganda adalah kurang dari 0,05 dan memiliki arah β yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

b. Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat keberadaan prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Apabila hasil analisis mendekati nol maka semakin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji signifikan simultan (Uji F)

Uji nilai F digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada tabel ANOVA. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), kriteria pengujian hipotesis adalah:

- 1) Jika hasil analisis menunjukkan nilai $\text{sig } f < \alpha$ 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika hasil analisis menunjukkan nilai $\text{sig } f > \alpha 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji signifikan parsial (Uji t)

Nazarudin dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila:

- 1) Nilai $\text{sig} < \alpha (0,05)$
- 2) Koefisien regresi searah dengan hipotesis.